



Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Kaitannya dengan Profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk

Vina Nurul Septiani¹; Marti Dewi Ungkari²; Uu Suparman³

¹ Universitas Garut

24022115142@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

marti.ungkari@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

uu.suparman@uniga.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perputaran piutang dan perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki korelasi yang rendah dengan profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study to find out the correlation of accounts receivable turnover and inventory turnover with profitability (ROA) at PT. Mayora Indah Tbk. The research method used is descriptive analysis. Data collection techniques used library research and documentation research. While data processing techniques are carried out by qualitative data analysis which includes data reduction, data display and conclusion drawing or verification. The results of this study indicate that accounts receivable turnover and inventory turnover have a low correlation with profitability (ROA).

Keywords: Inventory Turnover, Profitability, Receivable Turnover.

1 Pendahuluan

Bertambahnya perusahaan akan berdampak terhadap persaingan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk merebut pasar melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Salah satu upaya yang dilakukan diantaranya dengan melakukan penjualan kredit. Menurut Riyanto (2010) penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan

kas, tetapi dapat menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Penjualan secara kredit juga tidak bisa dilakukan jika tidak ada persediaan barang.

Persediaan dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang berperan penting dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Selanjutnya, dari komponen-komponen aktiva lancar tersebut akan bisa dilihat dari perputarannya, komponen manakah yang berperan paling penting atau semuanya sangat penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa laba atau profit.

Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, karena dengan menggunakan *ROA* dapat diketahui berapa laba yang diperoleh dari penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah data perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *Return on Assets (ROA)* dari PT. Mayora Indah Tbk yang disajikan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: Perputaran piutang, perputaran persediaan, dan *ROA* PT. Mayora Indah Tbk

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	<i>ROA</i> (%)
2014	4,85	6,80	3,98
2015	4,62	5,69	11,02

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan *ROA* pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2015 mengalami kondisi perputaran piutang yang melambat yaitu mengalami penurunan sebesar 0,23 kali dan perputaran persediaan juga mengalami penurunan sebesar 1,11 kali. Sedangkan pada tahun tersebut *ROA* mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 7,04%.

Kondisi pada PT. Mayora Indah Tbk tersebut bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010) bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Selain itu juga menurut teori yang dikemukakan oleh Raharjaputra (2009) bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka akan semakin kecil pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Kasmir (2015) menyatakan bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana periode perputaran piutang dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan, kemudian persediaan dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang, dan piutang berubah kembali menjadi kas saat diterima pelunasan piutang dari debitur (Riyanto, 2010:90).

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*receivable turnover*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata - rata (Munawir, 2014).

Kasmir (2015) mengemukakan bahwa apabila data mengenai penjualan kredit tidak ditemukan, dapat digunakan angka penjualan total. Ini menunjukkan bahwa jika dalam laporan keuangan perusahaan tidak terdapat data mengenai penjualan kredit, maka dapat menggunakan data penjualan total dalam menghitung perputaran piutang.

2.2 Persediaan

Persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang menempati posisi cukup penting dalam bidang usaha dagang maupun manufaktur dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Kasmir (2015) mengemukakan bahwa persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Kasmir (2015) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan dapat berputar selama satu tahun.

Tinggi atau rendahnya tingkat perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap perusahaan. Ketika perputaran persediaan rendah, hal tersebut dapat menunjukkan terjadinya penumpukan persediaan di gudang yang belum terjual. Sedangkan pada saat perputaran persediaan tinggi, hal tersebut menunjukkan terjadinya investasi pada persediaan yang rendah sehingga dapat menjadi ancaman terhadap penjualan dimasa mendatang.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuannya dalam memperoleh laba selama satu periode, selain itu profitabilitas juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir, 2015).

Menurut Kasmir (2015) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin (profit margin on sales)*
2. *Return on Assets (ROA)*
3. *Return on Equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dalam menghasilkan laba setelah dikurangi pajak dari hasil penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Home dan Wachowicz, 2009).

Tingginya tingkat *return on assets* dapat menunjukkan semakin baiknya produktivitas penggunaan aset dalam hal memperoleh laba, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) *return on assets* dikatakan baik apabila nilainya $>2\%$.

2.4 Kerangka Pemikiran

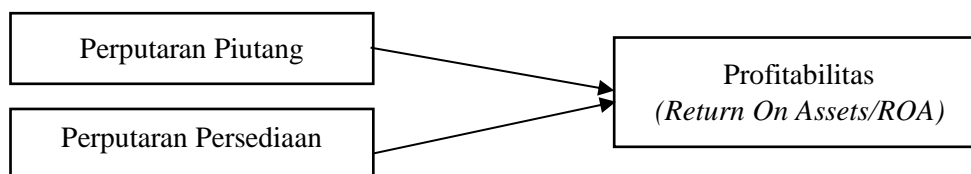
Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010) bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Selain perputaran piutang, yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah perputaran persediaan. Pentingnya perputaran persediaan, mengakibatkan perlu adanya perhatian terhadap persediaan agar dapat mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk dapat menghabiskan persediaan yang dimilikinya. Karena semakin lama berputarnya persediaan mengakibatkan semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga persediaan di gudang.

Oleh sebab itu perusahaan harus melakukan penghematan ongkos penyimpanan dan penghematan pemeliharaan persediaan. Semakin kecil biaya yang ditanggung perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori Raharjaputra (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka akan semakin besar pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka akan semakin kecil pula keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Return on assets (ROA)* sebagai alat ukur profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan ini akan memperlihatkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam pengelolaan aset, yang dapat terlihat dari rasio pengukuran *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan sejauh mana kemampuan manajemen menjalankan kegiatan operasional perusahaan serta secara efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki agar memperoleh pendapatan perusahaan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan paradigma penelitian sebagai berikut.



Gambar 1: Paradigma Penelitian

3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, data-data dan hubungan dengan fenomena yang sedang diselidiki serta dapat dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2011), metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu

kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun operasionalisasi variabel penelitian dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Perputaran Piutang Munawir (2014)	- Penjualan kredit	- Total penjualan kredit
	- Rata - rata piutang	- Jumlah Piutang awal - Jumlah Piutang akhir
Perputaran Persediaan Jumingan (2011)	- Harga pokok penjualan	- Persediaan awal - Pembelian - Persediaan akhir
	- Rata - rata persediaan	- Jumlah Persediaan awal - Jumlah Persediaan akhir
Profitabilitas Kasmir (2015)	<i>On Assets (ROA)</i>	- Laba bersih setelah bunga dan pajak - Total aset

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data dokumenter yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT. Mayora Indah Tbk periode 2010 – 2015 yang di akses melalui situs resmi www.mayoraindah.co.id.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perputaran Piutang

Berikut ini disajikan data perputaran piutang pada PT. Mayora Indah Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2015 sebagai berikut.

Tabel 3: Perputaran piutang pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015

Tahun	Total Penjualan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)	Naik (Turun) Perputaran Piutang (Kali)
2010	7.224.164.991.859	1.076.125.214.696	6,71	-
2011	9.453.865.992.878	1.483.956.009.646	6,37	(0,34)
2012	10.510.625.669.832	1.854.278.554.370	5,67	(0,7)
2013	12.017.837.133.337	2.415.753.905.284	4,97	(0,7)
2014	14.169.088.278.238	2.921.274.968.308	4,85	(0,12)
2015	14.818.730.635.847	3.207.401.165.254	4,62	(0,23)

Penjelasan mengenai data perputaran piutang pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010 perputaran piutang PT. Mayora Indah Tbk sebesar 6,71 kali, diperoleh dengan cara membandingkan total penjualan dengan rata-rata piutang. Rata-rata piutang merupakan hasil penjumlahan piutang awal dengan piutang akhir 2.
2. Pada tahun 2011 perputaran piutang PT. Mayora Indah Tbk sebesar 6,37 kali. Perputaran piutang pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,34 kali dari tahun 2010. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total penjualan sebesar 30,86% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang sebesar 37,9%.
3. Pada tahun 2012 perputaran piutang PT. Mayora Indah Tbk sebesar 5,67 kali. Perputaran piutang pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,7 kali dari tahun 2011. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total penjualan sebesar 11,18% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang sebesar 24,96%.
4. Pada tahun 2013 perputaran piutang PT. Mayora Indah Tbk sebesar 4,97 kali. Perputaran piutang pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,7 kali dari tahun 2012. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total penjualan sebesar 14,34% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang sebesar 30,28%.
5. Pada tahun 2014 perputaran piutang PT. Mayora Indah Tbk sebesar 4,85 kali. Perputaran piutang pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,12 kali dari tahun 2013. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total penjualan sebesar 17,9% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang sebesar 20,93%.
6. Pada tahun 2015 perputaran piutang PT. Mayora Indah Tbk yaitu 4,62 kali. Perputaran piutang pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,23 kali dari tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya kenaikan total penjualan sebesar 4,58% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang sebesar 9,79%.

Perputaran Persediaan

Adapun data perputaran persediaan pada PT. Mayora Indah Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2015 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4: Perputaran persediaan pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (Kali)	Naik (Turun) Perputaran Persediaan (Kali)
2010	5.517.778.681.917	478.533.547.872	11,53	-
2011	7.795.454.967.722	917.357.173.262	8,50	(3,03)
2012	8.165.009.551.392	1.417.619.789.155	5,76	(2,74)
2013	9.096.171.291.553	1.477.721.837.627	6,16	0,4
2014	11.633.862.469.470	1.711.627.429.633	6,80	0,64
2015	10.620.394.515.840	1.865.016.846.174	5,69	(1,11)

Penjelasan data perputaran persediaan pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010 perputaran persediaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 11,53 kali, diperoleh dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Rata-rata persediaan merupakan hasil penjumlahan persediaan awal dengan persediaan akhir dibagi 2.

2. Pada tahun 2011 perputaran persediaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 8,50 kali. Perputaran persediaan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,03 kali dari tahun 2010. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar 41,28% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata persediaan sebesar 91,7%.
3. Pada tahun 2012 perputaran persediaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 5,76 kali. Perputaran persediaan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,74 kali dari tahun 2011. Hal ini disebabkan adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar 4,74% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata persediaan sebesar 54,53%.
4. Pada tahun 2013 perputaran persediaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 6,16 kali. Perputaran persediaan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,4 kali dari tahun 2012. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar 11,4% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata persediaan sebesar 4,24%.
5. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 6,80 kali. Perputaran persediaan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,64 kali. Hal disebabkan adanya kenaikan harga pokok penjualan sebesar 27,9% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata persediaan sebesar 15,83%.
6. Pada tahun 2015 perputaran persediaan PT. Mayora Indah Tbk sebesar 5,69 kali. Perputaran persediaan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,11 kali. Hal ini disebabkan adanya penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp.1.013.467.953.630 atau 8,71% yang diikuti dengan kenaikan rata-rata persediaan sebesar Rp.153.389.416.541 atau 8,96%.

Profitabilitas (*Return On Assets*)

Adapun data *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2015 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5: *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2015

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Asset</i> (%)	Naik (Turun) <i>Return On Asset</i> (%)
2010	499.655.171.512	4.399.191.135.535	11,36	-
2011	483.486.152.677	6.599.845.533.328	7,33	(4,03)
2012	744.428.404.309	8.302.506.241.903	8,97	1,64
2013	1.013.558.238.779	9.710.223.454.000	10,44	1,47
2014	409.824.768.594	10.291.108.029.334	3,98	(6,92)
2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11,02	7,04

Penjelasan data *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2010 *Return On Assets* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 11,36%. Hasil tersebut diperoleh dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva dikalikan 100%.
2. Pada tahun 2011 *Return On Assets* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 7,33%. *Return On Assets* pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 4,03% dari tahun 2010. Hal ini disebabkan

adanya penurunan laba setelah pajak sebesar 3,24% yang diikuti dengan kenaikan total aktiva sebesar 50,02%.

3. Pada tahun 2012 *Return On Assets* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 8,97%. *Return On Assets* pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,64% dari tahun 2011. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak sebesar 53,97% yang diikuti dengan kenaikan total aset sebesar 25,8%.
4. Pada tahun 2013 *Return On Assets* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 10,44%. *Return On Assets* pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,47% dari tahun 2012. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak sebesar 36,15% yang diikuti dengan kenaikan total aset sebesar 16,96%.
5. Pada tahun 2014 *Return On Assets* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 3,98%. *Return On Assets* pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 6,92% dari tahun 2013. Hal ini terjadi karena adanya penurunan laba setelah pajak sebesar 59,57% yang diikuti dengan kenaikan total aktiva 5,98%.
6. Pada tahun 2015 *Return On Assets* PT. Mayora Indah Tbk sebesar 11,02%. *Return On Assets* pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,04% dari tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba setelah pajak sebesar 205,07% yang diikuti dengan kenaikan total aset sebesar 10,22%.

Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Berikut ini adalah hasil pengolahan data analisis korelasi berdasarkan SPSS (*Statistic Package For Social Science*).

Tabel 6: Hasil data analisis korelasi

Correlations				
		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	,447	,212
	Sig. (2-tailed)		,374	,687
	N	6	6	6
Perputaran Persediaan	Pearson Correlation	,447	1	,283
	Sig. (2-tailed)	,374		,587
	N	6	6	6
Profitabilitas	Pearson Correlation	,212	,283	1
	Sig. (2-tailed)	,687	,587	
	N	6	6	6

Berdasarkan tabel diatas diketahui tingkat hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

Perputaran Piutang dengan Profitabilitas

Besarnya *Pearson Correlation* (R) antara hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas adalah sebesar 0,212 atau sebesar 21,2%, nilai ini berada pada interval 0,20-0,399.

Berikut ini disajikan data mengenai perputaran piutang dan profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 7: Perputaran piutang dan profitabilitas (ROA) PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2015

Tahun	Perputaran Piutang	ROA
2010	6,71	11,36
2011	6,37	7,33
2012	5,67	8,97
2013	4,97	10,44
2014	4,85	3,98
2015	4,62	11,02

Hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk memiliki tingkat hubungan yang rendah karena pada tahun 2010-2015 perputaran piutang mengalami penurunan. Sedangkan *Return On Assets* berfluktuasi cenderung naik. Artinya manajemen kurang mampu mengelola piutangnya secara efektif dan efisien untuk memperoleh pendapatan dalam memaksimalkan laba, karena perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi, memungkinkan adanya *over investment* dalam piutang.

Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Besarnya *Pearson Correlation* (R) antara hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah sebesar 0,283 atau sebesar 28,3%, nilai ini berada pada interval 0,20-0,399.

Berikut ini disajikan data mengenai perputaran persediaan dan profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 8: Perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) PT. Mayora Indah Tbk Tahun 2010-2015

Tahun	Perputaran Persediaan	ROA
2010	11,53	11,36
2011	8,50	7,33
2012	5,76	8,97
2013	6,16	10,44
2014	6,80	3,98
2015	5,69	11,02

Hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk memiliki tingkat hubungan yang rendah karena pada tahun 2010-2015 perputaran persediaan pada PT. Mayora Indah Tbk berfluktuasi cenderung turun. Sedangkan *Return On Assets* berfluktuasi cenderung naik. Artinya, manajemen kurang mampu mengelola persediaannya secara efektif dan efisien untuk dapat dijual atau dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan. Lambatnya perputaran persediaan disebabkan terjadinya kenaikan rata-rata persediaan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan rata-rata persediaan menunjukkan banyaknya persediaan yang belum terjual dan tersimpan digudang, dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bukan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan saja tetapi mungkin ada

faktor lain seperti perputaran aktiva tetap, perputaran kas, dan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas (*return on assets*) pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 memiliki hubungan yang rendah. Dimana ketika perputaran piutang cenderung menurun, sebaliknya *return on assets* berfluktuasi cenderung naik. Penurunan perputaran piutang ini disebabkan besarnya saldo piutang dimana rata-rata piutang dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga ini dapat mengakibatkan kenaikan piutang yang lewat jatuh tempo. Sedangkan kenaikan *return on assets* disebabkan karena meningkatnya penjualan perusahaan dan menekan biaya-biaya.
2. Hubungan perputaran persediaan dengan profitabilitas (*return on assets*) pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 memiliki hubungan yang rendah. Dimana ketika perputaran persediaan berfluktuasi cenderung menurun, sebaliknya *return on assets* berfluktuasi cenderung naik. Penurunan perputaran persediaan ini, terutama pada tahun 2011 disebabkan besarnya saldo persediaan karena adanya kenaikan pada harga bahan baku sehingga perusahaan melakukan penambahan persediaan dan ini mengakibatkan kenaikan pada rata-rata persediaan perusahaan. Sedangkan kenaikan *return on assets* disebabkan oleh meningkatnya penjualan perusahaan dan menekan biaya-biaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun yang menjadi saran adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus mampu mengelola piutang dengan bekerja lebih efektif terutama pada bagian penagihan untuk mengurangi piutang yang lewat jatuh tempo sehingga akan semakin baik dalam pengelolaannya. Begitu pula dengan persediaan harus mempertimbangkan saldo persediaan yang lebih optimum. Hal tersebut dapat mempercepat perputaran piutang maupun persediaan dan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya.

b. Bagi Penulis Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, disarankan untuk menambah faktor-faktor lain yang berhubungan dengan profitabilitas yang belum diteliti dalam penelitian ini serta diharapkan dapat menambahkan periode penelitian sehingga nantinya memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil penelitian yang penulis teliti saat ini.

Daftar Pustaka

- Home, J. C.V., & John, M.W. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, M.I., & Sugiharto, T. (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Raharja Putra, H. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.